

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena selain untuk membentuk manusia yang berkualitas, pendidikan juga sangat penting untuk kelangsungan dan kemajuan hidup bangsa. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan suatu pendidikan. Dalam pendidikan, guru yang membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pencapaian tujuan tersebut, guru memiliki peranan yang besar agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dalam bidang ilmu fisika

Mata pelajaran fisika merupakan salah satu cabang Sains yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi serta memahami konsep fisika. Pelajaran fisika sudah diajarkan di SMP, walaupun masih tergabung dalam mata pelajaran Sains, kemudian dilanjutkan ke jenjang SMA terutama bagi siswa yang mengambil jurusan IPA. Namun pelajaran fisika sampai saat ini masih dianggap sulit dipahami dan kurang menarik. Sebenarnya pelajaran fisika cukup menarik dan sangat berguna untuk mengembangkan pengetahuan selanjutnya bagi siswa. Pembelajaran fisika mestinya didesain dengan baik, sehingga para siswa bisa tertarik dengan fisika dan memahami konsep fisika dengan baik.

Berbicara tentang peranan fisika maka tidak akan lepas dari pembelajaran fisika di sekolah dan masalah yang ada di dalamnya. Dalam permasalahan ini, guru sebagai pengajar di sekolah tentu saja tidak bisa dipersalahkan secara sepihak jika masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar fisika, karena pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun faktor dari luar.

Slameto (2010 :54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*, tetapi setelah dijabarkan lagi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, antara lain: (1) intelegensi, (2) faktor kesehatan, (3) perhatian, (4) minat, (5) bakat, (6) motif, (7) kematangan, (8) kesiapan belajar, (9) cara penyajian materi, (10) relasi guru dengan siswa, (11) alat pelajaran, (12) kondisi masyarakat luas. Tetapi, dari 12 poin tersebut, cara penyajian materi pada kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjadi penentu keberhasilan belajar siswa.

Merujuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pada saat ini masih kurang bervariasi, guru lebih menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada *Teacher Centered Learning* atau pembelajaran yang berpusat pada guru itu sendiri. Pada pembelajaran ini siswa bertindak hanya sebagai penonton, sedangkan guru berperan menjadi aktor maupun produser yang artinya siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru, dan gurulah yang mendominasi proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran setelah guru menjelaskan materi pembelajaran berlanjut memberikan soal. Akibat dari pembelajaran tersebut banyak siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang masih kurang berminat pada fisika. Hal ini dilihat dari nilai mata pelajaran fisika yang cenderung lebih rendah dari mata pelajaran lain.

Rendahnya hasil belajar fisika ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti. Dari hasil wawancara kepada guru fisika kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan, Ibu Suci Artati diperoleh informasi hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 65

sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, banyak menghafal rumus serta jauh dari kehidupan sehari-hari siswa. Disisi lain guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang ada, dan cenderung terpaku pada satu model yaitu model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Hal ini mengakibatkan pembelajaran terkesan monoton dan membosankan serta menjadikan siswa pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, kita memerlukan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang sering disebut sebagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran generatif yang berlandaskan teori konstruktivisme.

Pembelajaran Generatif (PG) merupakan terjemahan dari *Generative Learning* (GL). Menurut Osborn dan Wittrock, bahwa pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan maupun gejala yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang. (Holil,2008:4)

Ada beberapa hal yang mendapat perhatian khusus dari model pembelajaran generatif yaitu, pengetahuan awal, motivasi, perhatian, dan pengalaman belajar. Wittrock yang dikutip oleh Sa'adah (2009:5) menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui proses generatif akan berhasil dengan memperhatikan keempat faktor tersebut. Keempat hal yang menjadi perhatian khusus dalam model pembelajaran generatif diharapkan dapat mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran fisika. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa yang selama ini masih tergolong rendah.

Peneliti terdahulu tentang model pembelajaran generatif antara lain oleh Sibarani (2012:71) menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran generatif. Nilai rata-rata pretes siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran generatif adalah 70,9 yang tergolong baik dan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 65,3 yang tergolong cukup. Hal ini juga diperkuat hasil penelitian Hardianti (2012:82) yang menemukan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran generatif lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi cahaya. Selain itu hasil penelitian Putra (2012:78) juga menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran generatif dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik statis. Pada penelitian di atas peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah dari model pembelajaran generatif sebagaimana yang ditekankan dalam model ini, namun penelitian masih mengalami kendala pada saat fase pemfokusan, dimana pembelajaran generatif membutuhkan banyak waktu dan guru kewalahan dalam melaksanakan pembimbingan terhadap kelompok secara bergiliran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton di Kelas VIII Semester I SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan T.P. 2013/2014.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pelajaran fisika sulit dipahami dan kurang menarik
2. Penggunaan pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Hasil belajar fisika yang belum optimal atau masih rendah

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran generatif
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Semester I SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan T.P. 2013/2014.
3. Materi pelajaran fisika pada penelitian ini adalah materi pokok Hukum Newton

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran generatif pada materi pokok hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan T.P. 2013/2014.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung pada materi pokok hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan T.P. 2013/2014.
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan T.P. 2013/2014.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran generatif pada materi pokok hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P. 2013/2014.
2. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung pada materi pokok hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P. 2013/2014.
3. Pengaruh model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hukum Newton di kelas VIII Semester I SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P. 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi hasil belajar menggunakan model pembelajaran generatif
2. Sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran.

### **1.7. Defenisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman isi karya tulis ini, peneliti menuliskan definisi istilah-istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Model Pembelajaran Generatif**

Model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran di mana siswa belajar aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam proses mengkontruksi makna dari informasi yang ada disekitarnya berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran generatif terdiri atas 4 tahap yaitu : (a) pendahuluan atau

tahap eksplorasi, (b) pemfokusan, (c) tantangan atau pengenalan konsep, (d) penerapan konsep.

## 2. Pembelajaran Konvensional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah tempat penelitian. Di SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan pada pembelajaran fisika guru paling sering menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*)

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.